

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian “Pola Pengasuhan Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah”. Bahwa pola pengasuhan yang diterapkan pada santri di lingkungan pondok pesantren dilakukan dengan berbagai jenis atau tipe pola pengasuhan. Pengasuh menerapkan pola pengasuhan yang demokratis atau otoritatif dan permisif. Dalam menerapkan beberapa aturan-aturan pada santri pengasuh menerapkan pola pengasuhan yang demokratis atau otoritatif, tetapi dalam pengawasan santri pengasuh menerapkan pola pengasuhan yang permisif. Faktor pendidikan, lingkungan dan budaya menjadi faktor yang memengaruhi dalam penerapan pola pengasuhan santri. Pola pengasuhan yang diterapkan pada santri memiliki dampak pada perilaku santri.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas, maka dapat ditarik simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan secara umum yang diterapkan pada santri di lingkungan pondok pesantren Darul Falah cenderung pada pola pengasuhan demokratis atau otoritatif dan permisif. Pengasuh A dan B menerapkan pola pengasuhan demokratis atau otoritatif. Setiap pengasuh menerapkan beberapa aturan pada santrinya dengan memberikan pujian disaat santri mematuhi aturan dan mendapatkan prestasi sedangkan hukuman berupa teguran dan nasehat diberikan saat santri melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Dukungan, semangat, dan pengawasan diberikan

Siti Sholehah Firdaus, 2018

POLA PENGASUHAN SANTRI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepenuhnya kepada santri. Sedangkan pengasuh C menerapkan pola pengasuhan permisif, aturan-aturan yang diberikan pada santri dengan memberikan teguran saja, pujian, dukungan, semangat dan pengawasan tidak diberikan pada santri. Pola pengasuhan yang di terapkan oleh setiap pengasuh terkadang mengkombinasikan antara kedua pola pengasuhan dan adanya pergantian pengasuh.

2. Faktor yang memengaruhi pola pengasuhan santri di lingkungan pondok pesantren Darul Falah cenderung pada faktor pendidikan, lingkungan dan budaya. Faktor pendidikan dari orangtua dan menjadi santri sebelumnya, faktor lingkungan pondok pesantren yang memberikan pengaruh dalam menentukan pola pengasuhan dan faktor budaya atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat atau Kiai dan suku bangsa Sunda yang turut menentukan pola pengasuhan. Faktor pendidikan yang menjadi dasar dari pengasuh dalam mendidik dan membimbing para santri. Pengasuh A dan B menerapkan pola pengasuhan demokratis dengan ketiga faktor yaitu faktor pendidikan, lingkungan, dan budaya, sedangkan Pengasuh C menerapkan pola pengasuhan permisif dengan satu faktor yaitu faktor pendidikan saja.
3. Pola pengasuhan dapat memebriakn dampak terhadap perilaku santri. Pola pengasuhan demokratis atau otoritatif memiliki pengaruh pada perilaku santri cenderung kearah yang lebih baik seperti percaya diri, sopan santun, murah senyum, empati, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai, sedangkan pola pengasuhan permisif memiliki dampak pada perilaku santri cenderung kearah yang kurang baik seperti tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurangnya sopan santun, tidak percaya diri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini memberikan implikasi terhadap orangtua tentang pola pengasuhan yang baik terhadap anaknya. Implikasi selanjutnya terhadap pembelajaran sosiologi, khususnya berkaitan dengan materi metode penelitian sosial kelas X SMA/MA dengan Kompetensi Dasar 3.4

Siti Sholehah Firdaus, 2018

POLA PENGASUHAN SANTRI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk menggali gejala sosial di masyarakat dan Kompetensi Dasar 4.3 sebagai referensi dalam melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk menggali ragam gejala sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh nyata yang terjadi di masyarakat dan dapat menjadi ilmu bagi seorang anak mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Serta dalam pembelajaran sosiologi untuk memperkaya pada materi lembaga sosioal khususnya yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat Universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mata kuliah Sosiologi Keluarga bagaimana menerapkan pola pengasuhan pada seorang anak oleh pihak lain selain keluarga dalam hal ini pesantren.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan diskusi akademik mengenai sosiologi keluarga atau psikologi sosial, khususnya mengenai pola pengasuhan santri, faktor yang memengaruhi penerapan pola pengasuhan dan pengaruh pola pengasuhan pada perilaku sosial santri.
2. Bagi pimpinan pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta ilmu untuk mengadakan pelatihan bagi para pengasuh mengenai pola pengasuhan melibatkan psikolog dan sosiolog.
3. Bagi pengasuh di pondok pesantren yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan memberikan informasi mengenai pola pengasuhan yang terbaik bagi para santri sehingga menciptakan perilaku santri yang baik.
4. Bagi orang tua hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan renungan mengenai pola pengasuhan yang di terapkan.
5. Bagi masyarakat di lingkungan pondok pesantren hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu sebagai pembentukan kepribadin bagi seorang anak melalui pola pengasuhan.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama disarankan untuk memperdalam penelitian mengenai

Siti Sholehah Firdaus, 2018

POLA PENGASUHAN SANTRI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pola pengasuhan santri di lingkungan pondok pesantren dengan memperluas dan membandingkan subjek penelitian yaitu pengasuh dan santri dari pondok pesantren yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk melakukan metode penelitian campuran agar mendapatkan hasil yang maksimal.